Globethics Repository



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see https://www.globethics.net. Data and content policy of Globethics Repository see https://repository.globethics.net/pages/policy.

Item Type	Article
Authors	Widodo, Ageng
Publisher	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-11-11 06:49:48
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/161628

GRADUATE FORUM

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID
(Studi Kasus: Implementasi Program *"Sedekah Pohon Pisang"* oleh Karang Taruna Desa Gandri Kecamatan Penengahan Lampung Selatan)

Oleh:
Ageng Widodo
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
No.HP: 085766688234
Email:Widodoageng009@gmail.com



PROGRAM INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES (IIS)
KONSENTRASI PEKERJAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2015/2016

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID
(Studi Kasus: Implementasi Program *"Sedekah Pohon Pisang"* oleh Karang Taruna Desa Gandri Kecamatan Penengahan Lampung Selatan)

Oleh:
Ageng Widodo, S.Sos.I[1]

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memandirikan dan meningkatkan kemampuan *(life skill)* masyarakat baik itu dalam tingkatan mikro, mezo maupun makro. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan melihat potensi yang ada dalam masyarakat berupa SDM (Sumber daya Manusia) maupun SDA (Sumber daya Alam).

Desa Gandri adalah salah satu desa di Kecamatan Penengahan, Lampung Selatan yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, maka salah satu tempat strategis yang digunakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah masjid. Masjid menjadi wadah dimana masyarakat dapat bertemu, tidak hanya aktifitas keagamaan namun juga aktifitas sosial.

Selain mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dalam hal pekerjaan masyarakat juga masih homogen yaitu bertani. Tanah yang subur membuat masyarakat lebih prospektif, bahkan masyarakat juga memanfaatkan tanah-tanah di belakang, depan, maupun samping rumah yang masih kosong untuk berkebun pohon pisang.

Hasil kebun pohon pisang inilah yang membuat Desa Gandri Kecamatan Penengahan Lampung Selatan dikenal sebagai daerah pemasuk pisang terbanyak dan terbaik di Lampung bahkan hasil kebun mereka sampai di kirim ke Jakarta, Bandung dan Bogor.

Melihat potensi yang ada, Karang Taruna Desa Gandri sebagai organisasi kepemudaan memiliki program "*sedekah pohon pisang"* yaitu setiap rumah memberikan satu rumpun pohon pisang yang dikelola oleh karang taruna mulai dari perawatan, sampai pemanenan. Adapun hasil dari panen tersebut juga akan dikelola oleh karang taruna berupa program pemberdayaan.

Program-program yang mereka laksanakan dari hasil "*sedekah pohon pisang"* berupa *life skill* yang bertempat di serambi masjid. *life skill* ini di bagi menjadi empat macam yaitu *life skill* untuk ibu-ibu, *life skill* untuk bapak-bapak, *life skill* untuk remaja dan *life skill* untuk anak-anak.

---

[1] Mahasiswa IFL (Ikatan Fasilitator Lampung) Periode 2012-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi *Interdisciplanary Islamic Studies*, Konsentrasi Pekerjaan Sosial (Peksos).

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID (Studi Kasus: Implementasi Program *"Sedekah Pohon Pisang"* oleh Karang Taruna Desa Gandri Kecamatan Penengahan Lampung Selatan)

A. Pendahuluan

Sejak awal kemerdekaan, Bangsa Indonesia telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya penaggulangan kemiskinan karena pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan.

Kemiskinan telah menjadi isu sosial sekaligus isu politik yang banyak dibicarakan di berbagai kalangan, baik kaum politisi maupun kaum cendikiawan. Keluarga yang miskin diharapkan mampu tetap *survive* dan bangkit kembali serta diharapkan memiliki jaringan atau pranata sosial yang melindungi dan menyelamatkannya namun, keluarga yang jatuh pada lingkaran setan atau perangkap kemiskinan ini umumnya sulit untuk bangkit kembali. [2]

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik, distribusi Jumlah penduduk miskin berdasar pulau pada periode September 2015 penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. *Pulau Jawa* sebanyak 15.822.570 penduduk, *Pulau Sumatra* sebanyak 6.177.180 penduduk, *Pulau Sulawesi* sebanyak 2.045.590 penduduk, *Pulau Bali* sebanyak 1.989.570 penduduk, *Papua* sebanyak 1.626.800 penduduk, *Pulau Kalimantan* sebanyak 932.930 penduduk. Walaupun secara statistik tahun 2015 terjadi penurunan kemiskinan menjadi 28,59 juta orang atau 11,6 %. Secara kualitas, kemiskinan justru mengalami involusi dan cenderung semakin kronis.[3]

---

[2] Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya Dalam Pembangunan Desa*, (Yogyakarta, Aditia Media, 1966), Hal. 5

[3] A. Mufti, *Grafik Data Kemiskinan. Pdf*, Berita Resmi Statistik Bulan Januari 2016, Badan Pusat Statistik, Republik Indonesia.

Kemiskinan dan ketimpangan sosial yang menyertainya dilukiskan sebagai dua hambatan pokok yang menghalangi laju pembangunan sosial dan ekonomi serta perbaikan taraf hidup. Kemiskinan dan kelatarbelakangan adalah tanggung jawab kita bersama. Bagi negara-negara berkembang yang mayoritasnya terdiri dari negara-negara muslim, kemiskinan merupakan masalah sehari-hari yang hampir tidak disadari. Krisis ekonomi yang melanda dunia, khususnya benua Asia, membuka mata lebar-lebar bahwa Negara Indonesia yang muslim dan mayoritas negara-negara muslim masih dalam garis kemiskinan.

Beragam pendekatan telah dicetuskan oleh kalangan ilmuan untuk mengatasi masalah sosial kemiskinana ini. Dimulai dari perubahan pendekatan sktruktural yaitu beranggapan bahwa kemiskinan berasal dari akses pemerintah yang dirasakan kurang oleh masyarakat. Kemudian ada perubahan pendekatan kultural yaitu kemiskinan disebabkan karena etos kerja masyarakat yang lemah sehingga diperlukan program-program berkualitas yang dapat memberantas kemiskinan.

Berbagai studi perubahan sosial dikenalkan istilah pemberdayaan. Proses pemberdayaan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan konteks aktualisasi diri berdasarkan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebuat hal ini berkaitan dengan kemampuan keahlian ataupun pengetahuan.[4]

Proses pemberdayaan idealnya dilakukan oleh semua komponen masyarakat namun karang taruna sebagai organisasi kepemudaan yang masih eksis dalam masyarakat memiliki andil yang besar dalam menggarap strategi program pemberdayaan. Proses pemberdayaan juga dapat dilakukan di masjid-masjid karena masjid adalah pilar umat islam dan sentral untuk bersosialisasi mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

[4] Muhammad Nurdin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengetahuan* (Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2011) hlm. 12-15.

B. Pemberdayaan berbasis masjid

Mendegar kata "pemberdayaan" berarti juga memahami suatu subyek dan obyek di dalam pemahaman tersebut. Makna kata pemberdayaan secara sempit adalah sesuatu yang berkaitan dengan sistem pengajaran. Pemberdayaan disini mengandung arti memberikan kuasa, mengalihkan kuasa atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain yaitu memberikan kemampuan atau keberdayaan.[5]

Konsep pemberdayaan *(empowerment)* mulai tampak ke permukaan sekitar tahun 1970 dan terus berkembang hingga tahun 1990-an atau akhir abad ke 20. Pada awal gerakan modern, konsep pemberdayaan bertujuan untuk menemukan alternati-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Proses pemberdayaan dapat dipandang sebagai *depowerment* dari sistem kekuasaan yang mutlak absolut, adapun konsep pemberdayaan ini menolak segala bentuk *power* yang bermuara pada dehumanisasi eksistensi manusia.[6]

Konsep pemberdayaan dalam konteks di Indonesia sendiri dianggap sebagai antitese dari konsep pembangunan *(development).* Konsep pembangunan lebih mencerminkan hadirnya model perencanaan dan implementasi kebijakan yang bersifat *top down*, elitis dan jauh dari nilai-nilai keadilan sedangkan pemberdayaan lebih bersifat *bottom up.* Adanya sikap aspiratif yang dimaknai sebagai upaya untuk menggali dan menemukan persoalan dari masyarakat sendiri artinya dalam hal ini masyarakat yang menemukan permasalahannya dan kemudian menemukan alternatif pemecahan masalah tersebut.[7]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka pemberdayaan adalah serangkain kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Tujuan dari pemberdayaan itu sendiri tercapainya

---

[5] M Faizal, *Managemen PMI* (Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, 2009).hlm. 4-6.

[6] Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat,* (Bandung: Humaniora Utama, 2006) Hal. 2-4

[7] Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, (Bandung: Humaniora Utama, 2006) Hal. 6

perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, memiliki kondisi ekonomi dan sosial yang mapan serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, masjid merupakan pilar bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual. Masjid sebagai tempat dan simbol perlawanan terhadap kemungkaran, masjid digunakan sebagai tempat musyawarah dan pemecahan masalah. Berdasarkan historis menunjukan bahwa masjid adalah mutiara penuh cahaya.[8] Masjid merupakan tempat vital bagi umat islam oleh karena itu konsep pemberdayaan masyarakat berbasis masjid merupakan langkah yang strategis dalam memberdayakan masyarakat untuk keluar dari permasalahan sosial.

Pemberdayaan berbasis masjid berhubungan erat dengan pembangunan yang memandirikan, terdapat program yang direalisasikan untuk memandirikan masyarakat. Program-program tersebut terdiri dari berbagai aspek mulai dari aspek ruhani, sosial, ekonomi bahkan sampai aspek budaya.[9] Dengan adanya program pemberdayaan berbasis masjid maka masyarakat di sekitar masjid akan mendapatkan dampak positif dari program tersebut.

Masyarakat Desa Gandri Kecamatan Penengahan Lampung Selatan sudah mengalami perubahan paradigma terhadap fungsi masjid hal ini dapat dilihat dari berbagai aktifitas pemberdayaan masyarakat yang bertempat di masjid. masjid tidak hanya dijadikan sarana ritual saja namun juga digunakan sebagai sarana peningkatan ekonomi (pemberdayaan), menambah pengetahuan (pelatihan dan *life skill*) serta sebagai sarana sosialisasi.

Salah satu program unggulan karang taruna Desa Gandri adalah sedekah pohon pisang, uniknya dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat berbasis masjid ini tidak meminta dana dari pemerintah

---

[8] Ahmad Subianto, fokus Bobinrohis Pusat, ICMI Orsat Cempaka Putih, Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Management Masid*, (Jakarta: Cetakan 1, Cetakan 1, 2014) Hal. 83

[9] Supardi, *Management Masjid dalam pembangunan Masyarakat*, *Optimalisasi Peran dan fungsi masjid*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001) Hal. 54

melainkan dana dari mereka sendiri melalui sedekah pohon pisang. Setiap warga diharuskan menyedekahkan satu rumpun pohon pisang terhadap karang taruna untuk dikelola oleh karang taruna mulai dari perawatan sampai pemanenan.. Hasil dari program *sedekah pohon pisang* ini dananya akan digunakan oleh karang taruna untuk melakukan proses pemberdayaan terhadap masyarakat berupa *life skill* yang bertempat di masjid.[10]

C. Sejarah dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Gandri Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan berawal dari sebuah umbulan yang terletak di tengah padang ilalang, yang sebelumnya berasal dari sebuah dusun yaitu Dusun Tanjung Sari yang terletak di sebelah utara Way Pisang. Setelah proyek PT. Jaka Utama berdiri Dusun tersebut bubar sebab warga yang berada di kawasan tersebut diusir dan tidak boleh menetap diwilayah tersebut. Karena merasa terganggu akhirnya sebagian warga berpindah kesebelah utara yang letaknya di umbul kenihai.

Pemerintah Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan merasa prihatin menyaksikan warganya yang menderita dan terlunta-lunta dalam bertempat tinggal. Kemudian Pihak Pemerintah Desa dan Kecamatan membimbing serta mengarahkan warga setempat agar tempat tinggal baru itu diberi nama Dusun Tanjung Sari yang merupakan Dusun kelima dari Desa Kelaten. Pada saat membuka dan membuat umbulan (pemukiman) warga banyak menemukan pohon GANDRI. Lambat laun warga lebih suka menyebut Dusun Tanjung Sari dengan sebutan Dusun Gandri. Kemudian berubahlah Dusun Tanjung Sari menjadi Dusun Gandri Desa Kelaten Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Untuk memperlancar hubungan Pemerintahan Dusun dan Warga ke Pusat Pemerintahan Desa Kelaten, masyarakat bergotong royong membuat jalan tembus yang menghubungkan Dusun Gandri dan Desa Kelaten.

[10]Turisman, *Wawancara Via Telepon* , Lurah Desa Gandri Kecematan Penengahan Lampung Selatan, 20 Oktober 2016.

Setelah pembuatan jalan tembus selesai tiba-tiba PT. Jaka Utama mengadakan perluasan areal dan melarang meneruskan pembuatan jalan tersebut, dengan alasan melintasi kawasan PT. Jaka Utama. Masyarakat pun hanya menurut saja pada larangan tersebut dan membuat jalan terobosan baru di lain tempat, namun gagal lagi setelah tinggal 500 M^2 lagi dapat menembus Way Pisang, PT. Jaka Utama kembalai mengadakan perluasan areal dan lagi-lagi melarang warga untuk meneruskan jalan terobosan tersebut. Larangan ini membuat warga kesal dan sangat kecewa sehingga menghentikan keinginannya. Pada tahun 1996 Kepala Desa Kelaten mengajak sekaligus memimpin warganya untuk melanjutkan pembuatan jalan tersebut hingga akhirnya jalan tersebut dapat diselesaikan. Namun karena kondisi jalan yang sangat sederhana dengan kondisi yang naik turun perbukitan, terjal dan cukup jauh, masyarakat pun enggan melewatinya.

Meski masih dalam keadaan Infrastrukutr desa yang masih sangat minim sekali, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Lampung No. 99 Tahun 1997 tepatnya pada Tanggal 28 Juli 1997 Dusun Gandri beralih status menjadi Desa Persiapan dengan Pjs. Kepala Desa Gandri : Pandi Utomo sebagai Kepala Desa Pertama Desa Gandri. Dan pada Tanggal 23 September 1998 Desa Gandri di Definitifkan menjadi Desa yang resmi di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Sejak terbentuknya Dusun Tanjung Sari Tahun 1972 masyarakat berusaha mengadakan saran pendidikan dengan mendirikan sekolah dengan meminjam rumah salah satu warga dan mengangkat seorang guru honorer untuk mendidik siswa-siswi yang bersekolah. Setahun kemudian masyarakat berswadaya membangun gedung sekolah. Seiring dengan berjalannya waktu sekolahan tersebut semakin menunjukan hasilnya sehingga dapat berkembang dengan pesat, yang akhirnya mendapatkan bantuan INPRES sekaligus dengan guru PNS nya. Kini meski berada di daerah terpencil sekolah itu masih tetap exis dan mampu menghantarkan lulusannya bersekolah kejenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi bersaing dengan lulusan-lulusan dari sekolah lain dan

dapat bekerja baik berwiraswasta, di instansi swasta maupun instansi pemerintah.

Secara demografis Desa Gandri Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan terletak ± 33 KM dari Ibu Kota Kecamatan Penengahan dan ± 40 KM dari Ibu Kota Kabupaten Lampung Selatan yang terdiri dari 2 Dusun dan 5 RT dan luas wilayah Desa Gandri Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan ± 450 Ha.

Keadaan sosial masyarakat dalam bidang pendidikan mayoritas masih lulusan SD yaitu 450 orang, sedangkan lulusan SMP 114 dan lulusan SMA 97 orang sementara itu lulusan Diploma dan S1 sebanyak 31 orang. Dilihat dari agama, maka agama masyarakat seluruhnya adalah Islam.

Penduduk desa Gandri 70% berpenghasilan dari bidang pertanian dengan rincian sebagai berikut:

- Padi Sawah : 100 Ha
- Pisang : 110 Ha
- Kakao : 45 Ha
- Kepala Hibrida : 10 Ha
- Kelapa Sawit : 15 Ha
- Karet : 10 Ha[11]

Dari data diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pengelolaan kebun pisang merupakan mata pencaharian masyarakat yang utama. Melihat kondisi tanah yang subur masyarakat memanfaatkan tanah tersebut untuk menanam pohon pisang, meskipun beberapa warga tidak menjadikan pohon pisang sebagai tanaman utama namun mereka tetap menanam pohon pisang di sela-sela kebun kakao atau karet (*tumpang sari*[12]).

---

[11] Turisman, *Wawancara Via Telepon* , Lurah Desa Gandri Kecamatan Penengahan Lampung Selatan, 20 Oktober 2016.

[12] *Tumpang sari* adalah suatu bentuk pertanaman campuran berupa pelibatan dua jenis atau lebih tanaman pada satu areal lahan tanam dalam waktu yang bersamaan.

D. Karang Taruna dan Implementasi Program *Sedekah Pohon pisang*

Generasi muda adalah tulang punggung Bangsa dan Negara ini, pemuda merupakan harapan Bangsa, ditangan pemuda diharapkan terjadi perubahan sosial yang lebih baik untuk itu diperlukan organisasi kepemudaan sebagai contoh dan panutan masyarakat. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan di Indonesia yang masih eksis dan memiliki peran sebagai *agent of change*. Organisasi karang taruna ini tumbuh atas dasar sukarela yaitu tidak ada profit yang bertujuan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya pengembangan kegiatan ekonomis produktif.

Menurut Saragi, karang taruna merupakan organisasi kepemudaan Indonesia yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, sehingga karang taruna boleh dikatakan sebagai *organisasi modern.*[13] Karang taruna juga dapat dikatan sebagai organisasi nonpolitis maksudnya faktor-faktor yang bersifat pribadi tidak memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan.[14]

Program-program karang taruna diharapkan mampu mengakomodir permasalahan sosial khususnya dalam pengentasan kemiskinan. Karang taruna Desa Gandri kecamatan Penengahan Lampung Selatan merupakan organisasi kepemudaan yang eksis dalam masyarakat. Berbagai program telah mereka rancang dan realisasikan namun terdapat program unggulan dari beberapa program mereka yaitu program "*sedekah pohon pisang*"

Program karang taruna "sedekah pohon pisang" ini dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat. Adapun tahapan dalam sedekah pohon pisang adalah sebagai berikut:

- ✓ Karang taruna survei dan mendata setiap warga

  Musyawarah yang dilakukan oleh karang taruna dengan masyarakat dicapai kesepakatan bahwa warga bersedia untuk menyedekahkan satu rumpun pohon pisang yang akan dirawat oleh karang taruna maka tahap pertama yang dilakukan oleh karang taruna ada mendata rumpun pohon pisang mana yang akan disedekahkan.

---

[13] Disebut organisasi modern karena organisasi ini rasional dan legal, adalah organisasi yang dalam kegiatannya terdapat pemisahan yang tegas antara urusan pribadi dengan urusan organisasi.

[14] Saragi P, *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa: Alternatif Pemberdayaan Desa*, (yogyakarta: 2004) hal. 291

- ✓ Warga menunjukan rumpun pohon pisang yang disedekahkan

  Tahap kedua yaitu warga menunjukan rumpun pohon pisang yang akan disedekahkan bisa di ladang maupun dipekarangan rumah.

- ✓ Karang taruna mengukur batas petak

  Kesepakatan yang telah dicapai dari hasil musyawarah oleh karang taruna dan masyarakat untuk batas petak yaitu 1x2 M, ukuran ini akan ditandai oleh karang taruna atas persetujuan pemilik (warga)

- ✓ Karang taruna melihat kondisi dari pohon pisang tersebut jika kondisi pisang tidak baik maka karang taruna segera mengganti pohon tersebut.
- ✓ Seminggu sekali secara bergantian karang taruna melakukan *controlling* jika pohon pisang dalam kondisi tidak baik seperti bercak pada daun maka segera diganti dan jika ada pisang yang sudah tua atau matang maka karang taruna memanen pisang tersebut
- ✓ Karang taruna menjual pisang

  Pisang yang sudah dipanen akan dijual oleh karang taruna dan hasil (dana) dari buah pisang tersebut akan dibukukan oleh bendahara karang taruna

- ✓ Pelatihan *life skill* di masjid dari hasil sedekah pohon pisang.[15]

Hasil dari sedekah pohon pisang digunakan sebagai pemberdayaan terhadap masyarakat. Adapun Bentuk pemberdayaan berupa pelatihan (*life skill*) yang diperuntukan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- ✓ *Life skill* untuk orang tua

  Pelatihan (*life skill)* untuk orang tua berupa cara pengolaan buah pisang mulai dari perawatan sampai kepada bentuk pengolahan makanan ringan dan kue. Selain itu karang taruna juga membentuk program *shering* bersama yang dilakukan setiap kamis malam yaitu setelah dilaksanakan acara yasinan bersama di masjid. karang taruna akan terus membuat program-program pelatihan (*life skill*) dari hasil shering yang rutin dilaksanakan pada kamis malam ini.

[15]Kurniawan, *Wawancara Via Telepon* , Ketua Karang Taruna Desa Gandri Kecamatan Penengahan Lampung Selatan, 22 Oktober 2016.

- ✓ *Life skill* untuk remaja

  Karang taruna juga bekerjasama dengan Rohis (Remaja Islam Masjid) dalam melakukan pelatihan-pelatihan terkait dengan isu remaja. Adapun bentuk pelatihan yang digunakan untuk remaja diantaranya pelatihan membuat kerajinan, penyuluhan remaja dan sebagainya yang dilaksanakan di masjid. Pelatihan (*life skill*) untuk remaja ini dilaksanakan bertempat di masjid setiap Sabtu malam yaitu setelah sholat Isya.

- ✓ *Life skill* untuk anak-anak

  Sementara itu karang taruna juga mencoba untuk masuk dalam ranah anak-anak yaitu melakukan *life skill* berupa pelatihan *public speaking*, cara hidup yang sehat dan isu-isu terkait anak-anak. biasanya untuk *life skill* anak-anak dilaksanakan bertempat di masjid setiap Minggu Pagi.

E. Penutup

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid melalui program sedekah pohon pisang merupakan sebuah program pemberdayaan terhadap masyarakat dengan memanfaatkan potensi lingkungan (SDA) masyarakat dimana dia tinggal. Karang taruna berinisatif melaksanakan program-program yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Tujuan dari program adalah masyarakat mampu untuk "*berdaya*" dan berupaya untuk mengikis habis kemiskinan di masyarakat. Penulis mendapatkan warna baru dan menyoroti bentuk pemberdayaan di Desa Gandri yang berbeda dari pemberdayaan lain yang selama ini hanya tergantung pada dana.

Daftar Pustaka

Faizal. 2009. *Managemen PMI*. Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.

Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung: Humaniora Utama.

Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora Utama.

Nurdin, Muhammad. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengetahuan*. Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung.

Saragi. 2004. *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa: Alternatif Pemberdayaan Desa*. Yogyakarta.

Subianto, Ahmad. 2014. fokus Bobinrohis Pusat, ICMI Orsat Cempaka Putih, Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Management Masid*. Jakarta.

Supardi. 2001. *Management Masjid dalam pembangunan Masyarakat, Optimalisasi Peran dan fungsi masjid.* Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Suyanto, bagong. 1996. *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya Dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditia Media.

Sumber Lain:

Kurniawan, *Wawancara Via Telepon* , Ketua Karang Taruna Desa Gandri Kecamatan Penengahan Lampung Selatan, 22 Oktober 2016.

Mufti, *Grafik Data Kemiskinan. Pdf,* Berita Resmi Statistik Bulan Januari 2016, Badan Pusat Statistik, Republik Indonesia.

Turisman, *Wawancara Via Telepon* , Lurah Desa Gandri Kecematan Penengahan Lampung Selatan, 20 Oktober 2016.